BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut beberapa ahli yaitu:

1) Alisuf Sabri menjelaskan minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.[16]

2) Muhibbin Syah menerangkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[17]

3) H. Djaali menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

[16] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84.
[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besarnya.[18]

4) Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab mengatakan bahwa minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.[19]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan perasaan individu yang berkaitan dengan perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggap penting atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan. Sesuatu yang dianggap penting dapat berupa aktivitas, pengalaman, benda atau situasi.

---

[18] H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 121.
[19] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi : Suatu Pengantar*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Belajar

Banyak sekali definisi belajar yang dikemukakan para ahli tentang masalah belajar ini, antara lain:[20]

1) Menurut O. Whittaker, belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
2) Menurut Cronbach, belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
3) Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.
4) Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang beru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
5) Menurut Ernest R. Hilgard, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan

[20] Rohmalina Wahab, *Psikologi*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

6) Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua akivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbukan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar.

Jadi, dari uraian di atas pengertian minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menimbukan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:[21]

a. Sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

[21] Alisuf Sabri, *Psikologi*, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan

c. Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

d. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selaktif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa fungsi dalam belajar, disimpulkan bahwa minat bisa mendorong siswa untuk mengoptimalkan dan tekun belajar, karena proses pencapaian keberhasilan belajar tergantung pada minat. Proses belajar akan terhambat jika kurangnya minat belajar siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:[22]

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit.

[22] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta keduanya.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[23]

a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

[23] Slameto, *Belajar* , 58 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati.

d. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. Ketertarikan pada suatu objek untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek.

e. Partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti "ikatan". Aqidah seseorang, artinya "ikatan seseorang dengan sesuatu". Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu aqoda-ya'qudu-aqidatan.[24]

Sedangkan meneurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. [25]

[24] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan,* 130.
[25] Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat,* 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Akhlak

Para ulama memberikan definisi-definisi akhlak, yaitu:

1) Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.
2) Ibnu Miskawaih definisi akhlak ialah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikirkan dan pertimbangan.
3) Ahmad Amin menyatakan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak.[26]

Jadi, akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.

Menurut uraian di atas Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang keimanan serta pembiasaan akhlak terpuji dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

[26] Hamzah Tualeka, *et.al*, *Akhlak,* 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Standar Kompetensi Lulusan dan SK/KD Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan yang harus dicapai peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang digunakan sebagai penilaian dalam penilaian kelulusan peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu.[27]

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah memahami kalimat thayyibah (tarji') dan al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit), membiasakan akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela.

b. SK/KD Pelajaran Aqidah Akhlak kelas V

Tabel 2.1

SK/KD Aqidah Akhlak kelas 5

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester I	
1. Memahami kalimat thayyibah Alhamdulillaah dan Allahu Akbar), al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Alhamdulillaah dan Allahu Akbar).
	1.2 Mengenal Allah melalui

[27] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Mughni).	sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni).
2. Beriman kepada hari akhir (kiamat).	2.1 Mengenal adanya hari akhir (kiamat).
3. Membiasakan akhlak terpuji.	3.1 Membiasakan sikap optimis, qanaah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
	3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.
4. Menghindari akhlak tercela.	4.1 Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.
Semester 2	
1. Memahami kalimat thayyibah (tarji') dan al-asma' al-husna (al-Muhyii,	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (tarji').
	1.2 Mengenal Allah melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Mumiit).	sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit dan al-Baaqii).
2. Membiasakan akhlak terpuji.	2.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari,
	2.2Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
3. Menghindari akhlak tercela.	3.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:[28]

a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:

1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, dan istighfar.

2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar- Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamid, asy-Sakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Bathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhab, al-'Aliim, ash-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al- Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.

3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

[28] Surawardi, "*Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah"*, Jurnal, (*Guidance and Counseling)*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikatmalaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

b. Aspek akhlak meliputi:

1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

2) Mengindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek adab Islami, meliputi:

1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.

2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.

4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

d. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, dan Nabi Ayub.

C. Materi Akhlak Terpuji

1. Teguh Pendirian

a. Pegertian Teguh Pendirian

Teguh pendirian artinya berpegang teguh pada pendapat yang benar. Orang yang teguh pendirian tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Ia tetap meyakini pendapatnya yang benar dan tidak mau mengubah pendirian, meskipun keselamatan dirinya terancam. Meskipun banyak orang yang memiliki pendapat berbeda, ia tidak mau mengikuti pendapat orang lain.[29]

[29] Team MIA, *Aqidah Akhlak,* (Surabaya: CV. MIA Surabaya, 2006), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Contoh Teguh Pendirian

Besok kelas 5 akan melaksanakan ulangan matematika. Ahmad belajar dengan giat meski tidak disuruh orang tuanya. Ketika mendengar adzan ashar Ahmad menghentikan belajarnya. Ia bergegas mengambil air wudlu untuk sholat berjama'ah. Ahmad selalu melaksanakan sholat tepat waktu. Selesai berjama'ah Ahmad bersiap berangkat mengaji. Di tengah perjalanan berangkat mengaji, ada beberapa anak menghampirinya. Mereka adalah Hasan dan Mustafa, mereka teman sekelas Ahmad. Hasan dan Mustafa mengajak Ahmad bermain. Namun Ahmad menolak dengan sopan, karena dia harus berangkat mengaji. Ahmad adalah anak yang memiliki sikap teguh pendirian. Dia tidak mudah terpengaruh dan dibujuk oleh orang lain.

2. Dermawan

a. Pengertian Dermawan

Dermawan artinya suka memberikan sesuatu kepada orang lain karena didorong oleh kemurahan hati terhadap sesame makhluk Allah SWT. Dermawan termasuk akhlak yang terpuji. Orang yang dermawan selalu bersifat pemurah, suka memberi, dan tidak bakhil atau kikir. Orang yang dermawan mempunyai hati yang halus, perasaan yang peka dan jiwa yang tenang.[30]

[30] Moh. Mahmud Sani dan Fauziah Rusmala Dewi, *Aqidah,* 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Contoh Dermawan

Hari ini hari Minggu, Fatimah libur sekolah. Dia berada di rumah bersama Ayah dan Ibunya. Fatimah berbagi kue dengan Ayah dan Ibu. Kue itu didapat dari neneknya kemarin. Tiba-tiba sada suara mengetuk pintu rumah Fatimah. Terlihat seorang pengemis tua sedang berdiri di depan pintu rumahnya. Fatima segera mengambil sebagian uang jajannya untuk diberikan kepada pengemis tua itu. Fatimah bukanlah anak yang pelit atau kikir. Karena dia selalu membantu atau menolong orang yang kekurangan.

D. Strategi *Quick on The Draw*

1. Pengertian Strategi

Strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal ini juga dilakukan oleh guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran, maka akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang baik.[31]

[31] Tim Lapis, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: Lapis-PGMI, 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dari bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Herritage Dictionary* (dalam Strategi Pembelajaran) dikemukakan bahwa, *Strategy is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations.* Selanjutnya dikemukakan juga bahwa strategi adalah *the art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politic, business, courtship, or the like.*[32]

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di bawah ini beberapa definisi tentang strategi menurut para ahli:[33]

a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
b. Kozma, secra umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiata yang dipilih, yaitu yang dapat

[32] Abdul Majid, *Strategi* , .3.
[33] Iif Khoiru Ahmadi, *et.al*, *Strategi*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

d. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

e. Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi *Quick on The Draw*

a. Pengertian *Quick on The Draw*

Quick on the draw adalah sauatu strategi pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama siwa dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.[34]

Quick on the draw pertama kali dikenalkan oleh Paul Ginnis yang menginginkan agar siswa beerja sama secara kooperatif pada kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Dalam tipe ini siswa dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, *fun,* saling ketergantungan, multi sensasi, artikuasi dan kecendrungan emosional. Elemen yang ada dalam aktivias ini adalah keja kelmpok, membaca, bergerak, berbicara, menulis, mendngarkan, melihat dan kerja individu.[35]

b. Langkah-Langkah *Quick on The draw*

Sintak pembelajaran *quck on the draw* ada 7, yaitu:[36]

[34] Paul Ginnis, *Trik*, 164.
[35] Ibid, 164
[36] Ibid, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyiapkan satu tumpukan kartu soal, misalnya delapan soal sesuai dengan tjuuan pembelajaran yang akan dibahas. Tiap kartu memiliki satu soal. Tiap kelompok memiliki satu tumpukan kart soal yang sama, tiap tumpukan katu soal memiliki warna berbeda. Misalnya, kelompok satu warna merah, kelompok dua warna biru dan seterusnya. Letakkan set kartu tersebut di atas meja, angka menghadap atas, nomor satu diatas.
2) Membagi siswa kedalam kelopok, tiap kelompok terdiri dari sembilan orang, masing-masing kelompok memiliki nomor berbeda dari satu sampai sembilan. Menentukan warna tumpukan kartu pada tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali tupukan kartu soal mereka di meja guru.
3) Memberi tiap kelompok bahan materi yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembeajaran untuk tiap siswa dalam tiap kelompok.
4) Menyampakan aturan permainan.

Adapun aturan permainan, yaitu:

a) Pada kata “mulai” anggota bernomor satu dari tiap kelompok lari ke meja guru mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
b) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Jawaban dibawa ke gurunya oleh anggota bernomor dua. Guru memeriksa jawaban, jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap maka guru menyuruh siswa kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Jika jawaban akurat dan lengkap, anggota bernomor satu kembali ke kelompok dan menyatakan bahwa dia telah berhasil menyelesaikan satu soal.

d) Pertanyaan kedua dari tumpukan warna kembali diambil oleh anggota bernomor dua dan seterusnya. Tiap anggota dari kelompok harus berlari bergantian.

e) Saat satu siswa dari kelompok sedang "berlari" anggota lainnya membaca dan memahami sumber bacaan, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.

f) Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan dinyatakan sebagai pemenang.

5) Guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor satu yang elah mereka jawab saat permainan, kemudian menunjuk salah satu kelompok lainnya untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor dua dan seterusnya.

6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang dinyatakan menang dalam permainan.

c. Kelebihan *Quick on The Draw*

Quick on The Draw memiliki beberapa keunggulan, antara lain:[37]

1) Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.
2) Memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang di dorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan tidak.
3) Membantu siswa membiasakan diri untuk belajar pada sumber, tidak hanya pada guru.
4) Sesuai bagi siswa dengan karakteristik yang tidak dapat duduk diam.

d. Kekurangan *Quick on The Draw*

[37] Paul Ginnis, *Trik*, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa kelemahan dari pembelajaran dengan strategi Q*uick on The Draw,* yaitu: [38]

1) Dalam kerja kelompok, siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
2) Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa dalam kelompok.

[38] Paul Ginnis, *Trik*, 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id